

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Peneliti**

UPTD SMP Negeri 1 Jrengik Sampang berada di Jln.Raya Jrengik, kelurahan Jungkarang, Kec. Jrengik, Kab.Sampang dengan posisi geografis - 7,1313 lintang dan 113,158 bujur. Lembaga ini merupakan salah satu sekolah yang terletak dipusat Jln.Raya Jrengik. UPTD SMP Negeri 1 Jrengik adalah sekolah yang mencetak generasi penerus bangsa yang bersaing sangat baik dengan sekolah-sekolah di kabupaten Sampang. Menyikapi perkembangan dan mutu pendidikan yang semakin bersaing dari tahun ketahun,

UPTD SMP Negeri 1 Jrengik mulai berbenah diri perkembangan dan perubahan dilakukan baik fisik maupun non fisik sehingga image masyarakat mulai berubah, pengembangan intra kurikuler dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana yang canggih semakin meyakinkan masyarakat. Terbukti dengan prestasi yang dicapai bukan hanya tingkat kabupaten juga sudah tingkat provinsi. Dan tidak sedikit pula yang diterima di sekolah-sekolah negeri unggulan baik didalam dan diluar kabupaten Sampang. Dan dapat berkiprah ditengah-tengah masyarakat sesuai visi dan misinya.

#### **Visi dan Misi UPTD SMP Negeri 1 Jrengik**

##### **Visi**

Perkembangan dan isu ke depan, seperti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia, era informasi, perubahan kesadaran pendidikan warga negara dan orang tua, menjadikan sekolah mampu menjawab

tantangan sekaligus peluang. UPTD SMP Negeri 1 Jrengik memiliki citra etis yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan dan mewujudkan visi masa depan sekolah.

“Berprestasi, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”

Visi di atas mencerminkan cita-cita positif sambil menghormati peluang lokal, sejalan dengan standar dan harapan masyarakat.

### **Misi**

Untuk mengimplementasikan visi tersebut, sekolah menetapkan langka-langkah strategis yang diberikan dalam Misi berikut.

1. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
2. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif.
3. Meningkatkan kinerja siswa.
4. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran agama.
5. Mewujudkan pendidikan yang berkarakter bagi peserta didik.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan aman.

UPTD SMP Negeri 1 Jrengik Sampang merupakan sekolah prospektif yang berdiri pada tahun 1984 di tanah dengan luas 15.000 m<sup>2</sup>. Dari tahun 1984 sampai saat ini selalu melakukan renovasi bangunan baik bangunan untuk ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, kamar mandi dan halaman sekolah. Kini UPTD memiliki banyak ruangan yang terdiri dari beberapa ruangan, meliputi: ruang kelas sebanyak 12 ruangan, kamar mandi guru, kamar mandi siswa dan siswi, ruang lab.komputer, ruang bk/bp, ruang gudang, ruang guru, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang laboratorium ipa, ruang musholla, ruang osis, ruang parkir, ruang perpustakaan dan ruang uks. UPTD SMP Negeri 1 Jrengik

memiliki 12 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 312 siswa. Dan UPTD SMP Negeri 1 Jrengik terdiri dari: 22 guru mata pelajaran, 1 kepala sekolah, 3 guru bimbingan dan konseling, 8 tenaga administrasi sekolah dan 1 guru TIK.

### **Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling.**

#### **Visi BK**

Visi bimbingan dan konseling adalah terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling yang mengedepankan berkembangnya peserta didik yang berpengalaman dan beriman, bertaqwa, mandiri, sukses dan berwawasan lingkungan.

#### **Misi BK**

- 1) Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan siswa/konseli mandiri untuk menguasai IPTEK dengan dilandasi IMTAQ.
- 2) Menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran, guru ke rumah, orang tua, dunia bisnis dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan layanan bimbingan dan konsultasi.
- 3) Meningkatkan kualitas pengajaran dan bimbingan bagi guru atau konselor melalui pelatihan yang berkesinambungan.

#### **Tugas Bimbingan dan Konseling**

- 1) Membimbing anak yang mengalami kesulitan belajar.
- 2) Untuk membantu anak atau siswa memecahkan masalah yang berhubungan dengan sekolah.

- 3) Guru bimbingan dan konseling bersertifikat dapat menyelenggarakan berbagai tes kecerdasan, minat dan keterampilan untuk mengetahui kemampuan siswa.
- 4) Menjadi perantara antara sekolah dengan orang tua atau wali, terutama ketika siswa memiliki masalah di sekolah.
- 5) Untuk memotivasi siswa untuk belajar sehingga mereka dapat bersaing di dunia pendidikan.
- 6) Juga memberikan materi untuk perbaikan diri dan pelajaran moral.
- 7) Membantu guru lain dalam memberikan metode pengajaran, terutama bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus.
- 8) Memberikan laporan keadaan psikologis masing-masing siswa kepada kepala sekolah.
- 9) Menyiapkan rencana pendidikan untuk murid-muridnya.
- 10) Menetapkan hukuman disiplin bagi siswa yang berkaitan dengan tata tertib sekolah dan mengabaikannya.

### **Fungsi Bimbingan dan Konseling**

- 1) Mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- 2) Mengorganisasikan pelayanan program bimbingan dan konseling.
- 3) Memasyarakatkan program bimbingan dan konseling.
- 4) Melaksanakan program orientasi bagi mahasiswa baru.
- 5) Menjelaskan permasalahan mahasiswa.
- 6) Menyiapkan dan mengembangkan materi.
- 7) Menyelenggarakan layanan penempatan kerja bagi mahasiswa.
- 8) Menyelenggarakan konselingkarir.

- 9) Menyelenggarakan kepemimpinan kelompok belajar.
- 10) Menyelenggarakan konsultasi untuk orang tua.
- 11) Mengatur formulir layanan pelanggan.
- 12) Membantu guru dalam diagnosis kesulitan belajar, dukungan pengajaran, pengayaan dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 13) Meminta perubahan lingkungan klien.
- 14) Mengatur konferensi kasus.
- 15) Menerima dan mentransfer.
- 16) Menciptakan hubungan masyarakat.

### **1. Bentuk-Bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Siswa *Underachiever* di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik**

Mengetahui dan memperoleh data bagaimana tanggapan mengenai siswa *underachiever* dan bagaimana bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi siswa *underachiever*, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terstruktur supaya peneliti lebih mudah dan terarah dalam melakukan wawancara setiap informan, hal ini berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Sebagaimana hasil wawancara penelitian dengan guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Faris Rahman:

“*Underachiever* merupakan suatu kondisi di mana siswa sekolah ini kemampuannya tinggi, tetapi prestasi anak ini rendah karena sistem pendidikan yang dulunya KTSP sekarang kurikulum 2013, gaya belajarnya kurang aktif, siswa pasif dalam belajar, tidak mau bertanya pertanyaan, rendahnya motivasi berprestasi siswa dan keluarganya, ia merasa kurang antusias, kurang percaya diri dan

sering ribut di kelas, memiliki disiplin rendah, tidak memiliki hobi atau minat untuk mengisi waktu luangnya, siswa ini memiliki harga diri yang rendah sehingga merasa seperti sebuah kegagalan. Kami selaku guru bimbingan dan konseling akan memberikan konseling, baik konseling individu maupun kelompok.”<sup>1</sup>

Sedangkan menurut ibu Fina Risa Amiliah sebagai guru bimbingan dan konseling di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Kalau siswa *underachiever* itu cenderung lebih banyak diam, pemalu susah diajak ngobrol dan susah mengeluarkan pendapat dikelas. Siswa yang *underachiever* biasanya mereka lebih suka diam didalam kelas. *Underachiever* ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya tidak percaya diri. Dimana siswa yang tidak percaya kepada kemampuannya, merasa takut atau menghindari tantangan belajar yang baru.”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut ibu Siti Sufatmawati sebagai guru bimbingan dan konseling di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Siswa *underachiever* itu suka menyendiri dan enggan bergaul dengan teman-teman didalam kelas dan kurang terbuka ketika mempunyai masalah. Apabila siswa *underachiever* tersebut dibiarkan begitu saja, maka di khawatirkan ia akan memperoleh kegagalan yang berturut-turut dalam bidang akademiknya dan memiliki rasa percaya diri yang rendah.”<sup>3</sup>

Dan hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SMP Negeri 1 Jrengik bapak Achmad.Junaidi yaitu:

“Bentuk perilaku siswa *underachiever* itu seperti suka pendiam, menyendiri, tidak mau bergabung dengan teman-temannya. Siswa *underachiever* ini biasanya susah untuk menyampaikan pendapatnya, dan kurang aktif didalam kelas.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Faris Rachman,guru bimbingan dan konseling, wawancara langsung (03 Agustus 2022 Jam 08.00 WIB)

<sup>2</sup>Fina Risa Amiliah,gurubimbingan dan konseling, wawancara langsung ( 05 Agustus 2022 Jam 08.30 WIB)

<sup>3</sup>Siti Sufatmawati guru bimbingan dan konseling, wawancara langsung ( 05Agustus 2022 Jam 09.15)

<sup>4</sup>Achmad Junaidi kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik, wawancara langsung ( 08Agustus Jam 08.00 WIB)

Sedangkan hasil percakapan dengan guru mata pelajaran ibu Dini

Misbah Agustini guru mata pelajaran fisika yaitu:

“Lebih banyak diam dan menyendiri dengan kesibukannya sendiri. Tidak banyak bicara meskipun diajak cerita, dan juga jarang bergaul. Jadi kita harus memberikan motivasi agar tumbuh rasa semangat dan percaya diri, susah untuk menyampaikan hasil kerja belajarnya”<sup>5</sup>.

Senada dengan ibu Aisah Susilowati sebagai guru mata pelajaran matematika, yaitu:

“Penyebab *underachiever* salah satunya kurangnya rasa percaya diri, sulit mengutarakan pendapatnya terhadap jawabannya. Terkadang guru hanya tahu kalau siswa yang sering maju berarti anak itu bisa, sedangkan siswa yang kurang aktif dibiarkan begitu saja, kurang mendalami masing-masing karakter anak. Maka yang harus dilakukan adalah harus ada pendekatan dengan memberikan motivasi.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sulistiana sebagai guru mata pelajaran bahasa inggis, yaitu:

“Rata-rata siswa disini mengalami *underachiever* karena kurang rasa percaya diri untuk mengutarakan hasilnya. Kami disini akan memberikan dorongan untuk menghilangkan rasa ketidakpercayaan tadi, yang mana dapat menghambat perkembangan dan pengetahuan peserta didik.”<sup>7</sup>

Dari beberapa paparan data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa *underachiever* di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik yaitu siswa yang memilili kepribadian cenderung pendiam, suka menyendiri, sulit untuk berkomunikasi aktif dengan teman sebaya dan juga sulit terbuka dengan

---

<sup>5</sup>Dini Misbah Agustin, guru mata pelajaran guru fisika, wawancara langsung (08Agustus Jam 09.00 WIB)

<sup>6</sup>Aisah Susilowati, guru mata pelajaran matematika, wawancara langsung (20 Agustus 2022 Jam 09.00 WIB)

<sup>7</sup>Sulistiana, guru mata pelajaran bahasa inggris, wawancara langsung (20 Agustus 2022 Jam 10.00 WIB)

permasalahan yang dialaminya. Siswa yang mengalami hal tersebut merasa enggan untuk menyampaikan pendapat karena kurangnya rasa percaya diri. Penyebab dari *underachiever* itu dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu: kehidupan keluarga dan hubungan dengan orang tua, tekanan dari teman, kurikulum pembelajaran di sekolah, apresiasi dari guru dan kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa tersebut. Selain itu peneliti juga menanyakan kesulitan apa yang dirasakan saat didalam kelas kepada siswa yang mengalami *underachiever*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa *underachiever* itu sendiri yaitu Lia Firnanda:

“Saya lebih suka sendiri dari pada banyak bergaul dengan teman-teman, karena saya merasa senang. Kurangnya saya percaya diri sehingga saya sulit untuk memaparkan sesuatu didepan teman-teman.”<sup>8</sup>

Ada juga hasil percakapan yang dilakukan penulis dengan Dian Islami terkait lebih banyak kecemasan dan tidak mampu mengendalikan kecemasan. yaitu:

“Saya takut dan bingung ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaan guru karena saya tidak mengerti. Jika saya menjawab salah, teman-teman saya yang lain akan menertawakan saya dan nilai saya akan turun. Saya merasa cemas sambil menjawab soal-soal walaupun saya tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Saya hanya diam, dan tidak mengulangnya lagi walaupun sudah pulang sekolah.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Lia Firnanda, siswa yang mengalami *underachiever* , wawancaralangsung (08 Agustus 2022 Jam 07.45 WIB)

<sup>9</sup>Dian Islami, siswa yang mengalami *underachiever*, wawancara langsung (08 Agustus 2022 Jam 09.30 WIB)



Ada juga hasil wawancara peneliti dengan Bayu Rachman yang mengalami *underachiever* tersebut, yaitu:

“Saat saya merasa malas, saya merasa takut tidak bisa menjawab, saya kehabisan waktu, dan saya takut hasilnya tidak memuaskan. Ketika guru menyuruh saya untuk tampil didepan kelas, saya takut apa yang saya katakan salah dan teman-teman saya akan menertawakan saya. Kemudian saya datang terlambat ke sekolah dan takut akan dihukum dan tidak masuk kelas.”<sup>10</sup>

Berdasarkan percakapan diatas dapat disimpulkan siswa *underachiever* yang mengalami lebih banyak kecemasan dan tidak bisa mengendalikan kecemasan yaitu siswa takut dan malu serta tidak dapat menjawab pertanyaan guru karena siswa tidak mengerti, ketika siswa menjawab merasa bersalah karena tidak dapat menjawab pertanyaan guru teman-teman lain menertawakan.

Juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi pada tanggal 23 Agustus 2022, pada saat tersebut bertepatan guru bimbingan dan konseling sedang melakukan diskusi atau rapat dengan guru mata pelajaran dan wali kelas diruang bk.<sup>11</sup> Selain itu juga diperkuat dengan analisis dokumentasi dimana guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran sedang melakukan diskusi atau *sharing*, yang mana membahas tentang permasalahan peserta didik. Bukan hanya itu saja melainkan pembahasan dari para guru tersebut mengenai perkembangan pendidikan di Indonesia.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Bayu Rachman, siswa yang mengalami *underachiever*, wawancara langsung ( 09 Agustus 2022 Jam 08.00 WIB)

<sup>11</sup> Hasil Observasi Penelitian, ( Selasa, 23 Agustus 2022)

<sup>12</sup>Cacatan dokumentasi, ( 23 Agustus 2022, jam 10.00 WIB)



**Gambar 4.1 Rapat Kordinasi Guru Mata Pengajaran dengan Guru Bimbingan dan Konseling**

Ada beberapa hal yang menjadi pedoman oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam menghadapi siswa *underachiever* di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik, dan untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama yang sudah dilakukan, dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Faris Rahman, berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi siswa *underachiever* yaitu seperti halnya konsultasi, diskusi dimana guru mata pelajaran mendatangi guru bimbingan dan konseling, dengan memberikan laporan mengenai masalah siswa, pernah saya dapati laporan tentang siswa sulit melaksanakan tugas dan remedial dimata pelajaran matematika. Setelah itu, saya mengidentifikasi masalah yang terjadi pada diri siswa, apa penyebab dia sulit dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, ternyata siswa tersebut tidak menyukai dan kurang senang dengan perhitungan. Jadi kita komunikasikan ada feedback ada umpan baliknya terhadap guru mata pelajaran.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Faris Rachman, guru bimbingan dan konseling, wawancara langsung (03 Agustus 2022, Jam 08.00)

Juga disampaikan oleh ibu Fina Risa Amiliah sebagai guru bimbingan dan konseling di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik, yaitu:

“Kami itu sama-sama memberikan informasi, jadi guru mata pelajaran dapat informasi berupa kekurangan-kekurangan yang dimiliki siswa, dan saya bisa mengidentifikasi berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran tersebut. Terkadang pula guru bimbingan dan konseling memanggil guru mata pelajaran untuk membantu memaksimalkan pelayan bimbingan dan konseling terhadap siswa, dan juga seperti halnya berbagai masalah yang ada dan diskusi santai di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik, ya meskipun tidak dilakukan secara formal”<sup>14</sup>

Juga disampaikan oleh Ibu Siti Sufatmawati sebagai guru bimbingan dan konseling, yaitu:

“Bentuk kerjasamanya ya kordinasi dengan wali kelas, dengan guru mata pelajaran, jika kita tidak bekerjasama maka akan mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi masalah, apalagi untuk menyelesaikan masalah. Guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran sangat antusias untuk membantu siswa, contohnya ketika ada siswa yang nilainya rendah maka guru bimbingan dan konseling sama-sama memberikan bimbingan.”<sup>15</sup>

Juga disampaikan oleh ibu Sulistiana guru mata pelajaran bahasa inggris yaitu:

“Mengenai bentuk kerjasama ketika guru mata pelajaran menemui guru bimbingan dan konseling itu seperti *sharing*, ngobrol biasa mengenai permasalahan yang ada pada peserta didik terutama masalah belajar. Sangat penting melakukan kerjasama, jika kita tidak bekerjasama maka akan mengalami kesulitan, apalagi ini berkaitan dengan keadaan siswa didalam kelas.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Fina Risa Amiliah, guru bimbingan dan konseling, wawancara langsung, (05 Agustus 2022, Jam 08.30 WIB)

<sup>15</sup>Siti Sufatmawati, guru bimbingan dan konseling, wawancara langsung (05 Agustus 2022, Jam 09.15 WIB)

<sup>16</sup>Sulistiana, guru mata pelajaran bahasa inggris, wawancara langsung (20 Agustus 2022 Jam 10.00 WIB)

Ibu Aisyah Susilowati sebagai guru mata pelajaran matematika juga menyampaikan:

“Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran yaitu seperti koalisi atau kombinasi antara guru BK dengan guru mapel yang mempunyai tujuan yang sama, dimana guru mata pelajaran memberikan hasil belajar didalam kelas dan memberitahu masalah apa yang sedang dihadapi siswa tersebut, sedangkan guru BK memberikan pelayanan atau arahan bahkan motivasi agar siswawatersebut dapat mengatasi permasalahannya didalam kelas.”<sup>17</sup>

Juga disampaikan oleh Bapak Achmad Junaidi selaku kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Mengenai bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran ya seperti *sharing*, ngobrol biasa mengenai permasalahan yang dihadapi siswa terutama masalah belajar. Namun, terkadang saya melihat guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran tidak hanya bekerjasama ketika ada permasalahan saja, akan tetapi perbincangan mengenai peserta didik kerap dilakukan ketika bertemu entah diruang guru maupun ditempat terbuka. Jadi bentuk kerjasama yang dilakukan secara informal, sengaja tetapi tidak berencana atau sistematis.”<sup>18</sup>

Senada dengan ibu Dini Misbah selaku guru mata pelajaran fisika di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik, yaitu:

“Sangat penting melakukan kerjasama, jika kita tidak bekerjasama maka akan mengalami kesulitan, apalagi ini berkaitan dengan keadaan siswa didalam kelas. Jadi kita harus memberikan motivasi agar tumbuh rasa semangat dan percaya diri. Kami akan selalu berkordinasi dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Aisah Susilowati, guru mata pelajaran matematika, wawancara langsung ( 20Agustus 2022, Jam 09.00 WIB)

<sup>18</sup>Achmad Junaidi, kepala sekolah, wawancara langsung, (08Agustus Jam 08.00)

<sup>19</sup>Dini Misbah, guru mata pelajaran fisika, wawancara langsung (08 Agustus 2022, Jam 09.00 WIB)

Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bagaimana kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru Mata Pelajaran dalam mengatasi siswa *underachiever* di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik sudah cukup baik, bisa dilihat dari bagaimana guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas bahwa guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk saling memberi *feedback* atau umpan balik, sehingga dari hal yang demikian akan mempermudah guru bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran. Baik guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajaran menciptakan kerjasama baik diantara keduanya. Bimbingan dilakukan individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pengarahan kepada siswa yang sedang terjadi pada diri siswa dengan cara bekerjasama agar dapat menghasilkan sebuah solusi yang dapat memecahkan persoalan yang ada sehingga siswa yang di bimbing bisa menjadi lebih baik lagi.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Siswa *Underachiever* di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik.**

Dalam melakukan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk membantu siswa ada faktor penghambat dan pendukung dapat membuat usaha sia-sia dan terbengkalai atau bahkan pendukung yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan kerjasama akan di uraikan

dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bapak Faris Rachman sebagai berikut:

Faktor penghambat juga disampaikan oleh bapak Faris Rachman guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat dari kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran yaitu seperti halnya dalam segi waktu guru mata pelajaran di karenakan masih ada jam pelajaran,. Tapi dalam faktor penghambat ini guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran masih mempunyai solusi dengan saling berkordinasi tentang waktu kapan guru Mata Pelajaran bisa memberikan bimbingan kepada siswa *underachiever* ini.”<sup>20</sup>

Sedangkan faktor pendukung juga disampaikan oleh bapak Faris Rachman sebagai berikut:

“Mengenai faktor pendukungnya alhamdulillah karena kepala sekolah disini sangat mendukung dan guru-guru yang ada disini sangat mendukung dengan adanya kerjasama. Selain itu, dari guru bimbingan dan konseling merasa bermanfaat dengan kerjasama ini. Dalam pemecahan masalah ini guru bimbingan dan konseling berperan penting untuk mengatasi siswa *underachiever*, sehingga harus bekerjasama dengan guru mata pelajaran maupun wali kelas. Agar dapat memecahkan masalah siswa.”<sup>21</sup>

Ibu Fina Risa Amiliah guru bimbingan dan konseling juga memaparkan faktor penghambat dan pendukung dari adanya kerjasama yaitu :

“Yang menjadi hambatan yaitu hanya persoalan waktu bagi guru mata pelajaran masih mengemban juga mata pelajaran yang mana

---

<sup>20</sup>Faris Rachman, guru bimbingan dan konseling, wawancara langsung (03 Agustus 2022, Jam 08.00 WIB)

<sup>21</sup>Faris Rachman, guru bimbingan dan konseling, wawancara langsung (03 Agustus 2022, Jam 08.00 WIB)

harus masuk kelas, sehingga yang mau memberikan sebuah bimbingan secara rutin tidak bisa jadi harus nunggu jam kosong. Dan harus minta izin kepada guru pengajar untuk memanggil siswa yang mengalami masalah tersebut.”<sup>22</sup>

Ibu Fina Risa Amiliah juga memaparkan faktor pendukung dari kerjasama sebagai berikut:

“Masalah faktor pendukung disini sangat didukung oleh Kepala Sekolah dan semua guru yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik ini. Contohnya ketika ada siswa yang mengalami masalah maka harus segera diatasi, tidak menunda-nunda pekerjaan, sebelum datang masalah yang baru. Apalagi mengenai siswa yang mengalami *underachiever* ini, maka harus segera diadakan bimbingan secara khusus baik secara individu maupun secara kelompok, agar siswa segera mendapatkan arahan baik memberik motivasi hingga mencari titik permasalahan. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan sesuai keinginan para guru yang ada disekolah ini.”<sup>23</sup>

Juga dipaparkan oleh ibu Siti Sufatmawati selaku guru bimbingan dan konseling faktor penghambat dan pendukung yaitu sebagai berikut:

“Iya hambatannya untuk membuka permasalahannya harus benar-benar telaten mau dibuka dari mana agar anak ini terbuka mau carita penyebab dari masalah tersebut. Maka harus diadakan kerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas supaya inti permasalahannya bisa ditemukan. Kalau anak *underachiever* butuh kesabaran yang ekstra dan waktu berhari-hari untuk memantau perubahan siswa tersebut. Sedangkan faktor pendukung ya alhamdulillah kami sebagai guru bimbingan dan konseling mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menyelesaikan semua masalah iya dengan bekerjasama.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Fina Risa Amiliah, guru bimbingan dan Konseling, wawancara langsung ( 05 Agustus 2022 Jam 08.30 WIB)

<sup>23</sup>Fina Risa Amiliah, guru bimbingan dan Konseling, wawancara langsung ( 05 Agustus 2022 Jam 08.30 WIB)

<sup>24</sup>Siti Sufatmawati, guru bimbingan dan konseling, wawancara langsung ( 05 Agustus 2022, Jam 09.15 WIB)

Hasil wawancara dengan ibu Aisah Susilowati sebagai guru mata pelajaran matematika faktor penghambat dan pendukung dari adanya kerjasama yaitu:

“Kalau sudah diamati ada kejanggalan-kejanggalan, ada beberapa guru mata pelajaran langsung melaporkan untuk sekedar meminta solusi ataupun meminta saran dan masukan dari guru bimbingan dan konseling. Dan menjadi faktor penghambatnya dari guru mata pelajaran itu ada juga, karena masih ada guru yang menganggap setiap permasalahan siswa adalah tanggung jawab guru bimbingan dan konseling, jadi kurang kontribusi dengan adanya bimbingan dan konseling, yang kedua tidak semuanya guru mata pelajaran melakukan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, tapi memang ada sebagian yang bisa dengan mudah diajak kerjasama ya ada sebagian kecil yang agak sulit di ajak kerjasama.

Berbicara faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan kerjasama memang keduanya menjadi satu kesatuan untuk menentukan kegagalan dan kesuksesan tersendiri bagi saya sebagai guru mata pelajaran. Mengenai faktor pendukungnya alhamdulillah karena kepala sekolah disini sangat mendukung dengan adanya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, kerjasama dengan orang tua, dan juga kerjasama dengan wali kelas. Selain itu juga, wali kelas sebagian kecil memang sudah paham tentang perannya, ya meskipun tidak di tanya oleh guru bimbingan dan konseling tapi beliau mengkomunikasikan tentang permasalahan yang ada pada peserta didiknya, jadi tidak sebatas ada kasus baru dilaporkan.”<sup>25</sup>

Faktor penghambat juga disampaikan oleh Bapak Achamd Junaidi selaku kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik sebagai berikut:

“Faktor penghambat adalah yang pertama masalah waktu terhadap guru bimbingan dan konseling, dan yang kedua masalah tempat yang mana tempat khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa masih kurang, karena masih menggunakan tempat seadanya seperti ruang bimbingan dan konseling dan gazebo, apabila tempat tersebut semuanya di pakai maka pelaksanaan bimbingan akan tertunda.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Aisah Susilowati, guru mata pelajaran matematika, wawancara langsung ( 22 Agustus 2022, Jam 09.00 WIB)

<sup>26</sup>Achmad Junaidi, kepala sekolah, wawancara langsung, (08 Agustus Jam 08.00)



Faktor pendukung juga di sampaikan oleh Bapak Achmad Junaidi selaku kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik, yaitu:

“Masalah faktor pendukung saya selaku kepala sekolah disini sangat mendukung kerjasama dari semua pihak disekolah ini karena demi tercapainya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan visi sekolah ini yaitu berprestasi tadi, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa. Sehingga harus adanya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran agar dapat meningkatkan prestasi siswa.”<sup>27</sup>

Dan hasil wawancara dengan ibu Dini Misbah sebagai guru mata pelajaran fisika sebagai berikut:

“Tidak ada hambatan bahkan kami sama-sama mendukung yang mana disertai dukungan oleh kepala sekolah. Sehingga masalah yang ad cepat ditangani dan selesai secara cepat. Tapi terkadang hambatannya itu datang dari siswa tersebut, malu kepada teman sebayanya untuk menyampaikan pendapatnya..”<sup>28</sup>

Senada dengan hasil wawancara ibu Sulistiana selaku guru mata pelajaran bahasa inggris, yaitu:

“Kalau dari segi hambatan insyaallah tidak ada, tapi terkadang timbul dari siswa itu tadi. Yang mana malu untuk menyampaikan unek-unek atau permasalahan yang ada sehingga anak tersebut mengalami *underachiever*. Kalau faktor pendukung yha sama-sama mendukung, yang mana pelajaran bahasa inggris inikan agak susah, jika kita tidak memahami dari awal. Maka saya selaku guru mata pelajaran ini sangat-sangat mendukung adanya kerjasama, sehingga nanti guru bimbingan dan konseling bisa melakukan bimbingan khusus dan tidak lepas juga dari tanggung jawab wali kelas.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Achmad Junaidi, kepala sekolah, wawancara langsung, (08 Agustus Jam 08.00)

<sup>28</sup>Dini Misbah, guru mata pelajaran fisika, wawancara langsung (08 Agustus Jam 09.00 WIB)

<sup>29</sup>Sulistiana, guru mata pelajaran bahasa inggris, wawancara langsung ( 20 Agustus, Jam 10.00 WIB)

Dari setiap pemaparan dapat diketahui bahwa faktor penghambat dan pendukung dengan adanya kerjasama terdapat beberapa hal, seperti kita ketahui kehadiran guru pembimbing di sekolah sangat diperlukan, begitu pula dalam melakukan kerjasama yang mana semua pihak mempunyai tanggung jawab masing-masing. Namun tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung dimana kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta bagian penting yang sudah mendukung terselenggaranya program bimbingan di sekolah khususnya permasalahan pada siswa. Sehingga program, kegiatan dan pelayanan bimbingan dan konseling bisa terealisasikan di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik.

## **B. Temuan Peneliti**

### **1. Bentuk-Bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Siswa Underachiever di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik**

- a. Guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran melalui timbal balik atau sharing terkait dengan masalah pendidikan.
- b. Guru pembimbing dengan guru mata pelajaran bekerja sama dengan koalisi atau gabungan, dengan memberikan laporan hasil belajar kepada guru pembimbing.
- c. Guru pembimbing berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang memiliki tujuan yang sama untuk membantu memaksimalkan layanan bimbingan bagi siswa dan saling memberikan informasi tentang masalah siswa.

- d. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran berkolaborasi secara informal, yang dilakukan dengan sengaja tidak terencana dan tidak sistematis.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Siswa *Underachiever* di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik.**

Seperti yang sudah dibahas oleh beberapa informan mengenai faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi siswa *underachiever* dari segi faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah selalu mendukung dengan adanya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, orang tua, dan wali kelas.
- b. Guru mata pelajaran yang berpartisipasi dalam mengatasi siswa *underachiever* dan bahkan masalah-masalah lainnya.
- c. Absensi harian dari guru mata pelajaran diberikan ke guru bimbingan dan konseling.

Sedangkan faktor penghambat kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi siswa *underachiever* yaitu:

- a. Guru bimbingan dan konseling masih belum bisa rutin memberikan bimbingan karena terkendala waktu.
- b. Tempat bimbingan masih kurang memadai
- c. Guru bimbingan dan konseling kesulitan masalah pengaturan waktu kerjasama dalam proses bimbingan karena guru mata pelajaran masih ada jam mengajar.

- d. Masih ada guru yang menganggap setiap permasalahan siswa adalah tanggung jawab guru bimbingan dan konseling.
- e. Masih ada guru pengajar yang acuh tak acuh atau cuek terhadap siswanya kurang memperhatikan terhadap masalah siswa.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bentuk-Bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Siswa *Underachiever* Di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik.**

Permasalahan pembelajaran siswa, jika tidak diatasi dengan baik dan tepat pada waktunya maka bisa berdampak pada aktivitas akademik selanjutnya seperti penurunan prestasi belajar dan malas mengikuti kegiatan-kegiatan belajar. Salah satu permasalahan umum belajar di sekolah adalah *underachiever*. *Underachiever* merupakan suatu kondisi di mana siswa tidak dapat mencapai keberhasilan akademik yang sesuai kemampuan dan bakatnya.<sup>30</sup> *Underachiever* sebenarnya memiliki potensi belajar yang baik dan memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, namun yang terjadi hasil belajarnya berada di bawah kemampuan yang dimiliki atau tidak bisa mencapai ekspektasi prestasi yang ideal. Maka dalam hal ini, untuk mengatasi masalah tersebut harus ada kerjasama atau kolaborasi antara guru pembimbing dengan guru pengajar bahkan dengan wali kelas.

---

<sup>30</sup>Aruna Mufrihah, *Bimbingan Konseling Belajar*, (Sumenep Madura: INSTIKA Press, 2019), hal.119.

Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang dilakukan dalam suatu pendidikan yang memiliki nilai Islami yang baik dan dimana lembaga yang berpartisipasi dapat membangun hubungan baik. Selain itu, kerjasama juga dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan yang diinginkan dengan melakukan tugas dan tanggung jawab bersama.

Bentuk-bentuk kerjasama yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik berupa bentuk kerjasama yang dibuat oleh guru pembimbing dengan guru pengajar yaitu koalisi atau kombinasi dimana guru mata pelajaran mendatangi wali kelas dan guru bimbingan konseling dengan memberikan laporan mengenai masalah siswa yang mengalami *underachiever*. Guru mata pelajaran sering berkonsultasi dengan guru pembimbing tentang permasalahan siswa. Namun terkadang tidak hanya melakukan kerjasama ketika ada permasalahan saja tetapi perbincangan mengenai peserta didik kerap dilakukan ketika bertemu di ruang guru maupun ditempat terbuka jadi bentuk kerjasama disini dilakukan secara informal dan formal, baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Dalam hal ini berkaitan dengan teori yang sudah dibahas pada bab diatas mengenai bentuk kerjasama, dimana yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran berupa:

- a. Bentuk usaha formal, dimana aktivitasnya direncanakan, dikendalikan, dan sistematis secara sadar.

b. Koalisi, yaitu gabungan dari organisasi-organisasi yang memiliki tujuan yang sama, sehingga mau bekerja sama. Jika kerjasama didasarkan pada pembagian keuntungan, itu disebut joint venture.<sup>31</sup>

Bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, guru mata pelajaran menyediakan catatan poin, data mengenai permasalahan siswa baik dalam hal pendidikan, pembelajaran ataupun mengenai kedisiplinan. Hal ini menjadi salah satu bentuk kerjasama dalam mengoptimalkan bantuan terhadap siswa untuk meningkatkan perkembangan dan pengetahuan peserta didik.

Kerjasama dilakukan oleh guru pembimbing dengan guru pengajar tidak hanya peran dan tanggung jawab sebagai guru namun jelasnya dapat memaksimalkan pelayanan bimbingan disekolah. Demikian sesuai dengan pemaparan para informan dalam pelaksanaan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran bukan hanya peran dan tanggung jawab, tetapi jelas memaksimalkan pelayanan bimbingan di sekolah khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa *Underachiever* di UPTD SMP Negeri 1 Jrengik**

Setiap kegiatan atau implementasi yang diterapkan oleh seseorang pasti memiliki tolak ukur standar keberhasilan yang berbeda, seperti keberhasilan mengatasi siswa *underachiever* dengan adanya kerjasama

---

<sup>31</sup>Syahrian syarbaini dan Rusdiyanto, *Dasar-dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU) hal:28-29

antara guru pembimbing dengan guru pengajar dimana guru harus melakukan pelayanan bimbingan yang terbaik untuk meningkatkan perkembangan dan pengetahuan namun tidaklah lepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung dalam suatu penghasilan.

Seperti yang sudah dipaparkan oleh para informan bahwasanya faktor penghambat disini terdapat dari berbagai pihak, yang *pertama* yaitu guru pembimbing dan guru pengajar yang memiliki waktu jam pelajaran di dalam kelas. *Kedua*, dari segi tempat yang masih kurang memadai dalam pelaksanaan bimbingan. *Ketiga*, yaitu guru mata pelajaran yang masih mempertimbangkan setiap permasalahan siswa adalah dibawah tanggung jawab guru bimbingan dan konseling. *Keempat*, guru mata pelajaran tidak terlalu terlibat dalam bimbingan dan konseling. *Kelima*, tidak semua guru mata pengajar melakukan kerjasama dengan guru pembimbing sebagian besar ada yang mudah diajak kerjasama ada sebagian kecil yang sulit untuk kerjasama sehingga untuk membantu masalah belajar siswa kurang maksimal.

Sedangkan faktor pendukungnya berupa yang *pertama*, kepala sekolah yang selalu mendukung dengan adanya kerjasama antara semua guru yang ada disekolah. *Kedua* orang tua siswa yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perkembangan dan pengetahuan siswa. *Ketiga* absensi harian dari guru pengajar yang diberikan kepada guru bimbingan. *Keempat*, guru bimbingan dan konseling mempunyai jam masuk kelas sehingga dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan bahkan mengetahui keadaan atau suasana didalam kelas.

Menurut Prayitni dan Erman Amti “bimbingan adalah suatu proses dimana seorang ahli membantu satu orang atau lebih, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, jadi konseli dapat mengembangkan keterampilannya dengan mandiri, menggunakan pengetahuan dan peluang yang ada serta berkembang atas dasar standar yang berlaku.<sup>32</sup>

Dalam pemberian bimbingan terhadap siswa maka harus dilakukan oleh seorang pembimbing yang betul-betul ahli dalam bidangnya. Dan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana dan prasarana yang ada dan berkembang.

---

<sup>32</sup>H.Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*, hal.99.



